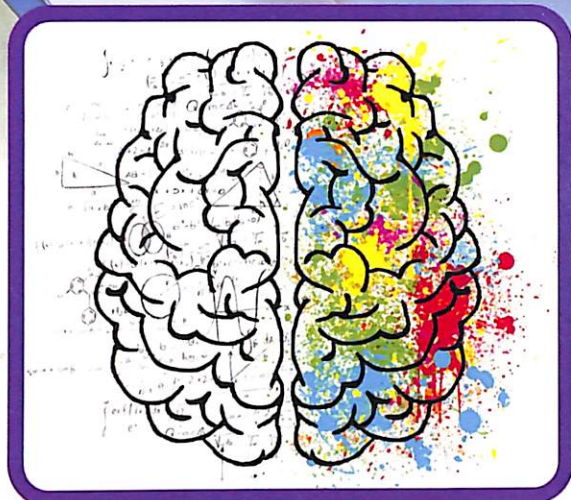




SEJARAH BIMBINGAN DAN KONSELING



**Dimas
Dinda Gustiana
Thareq Ahmad Alqawwiyy
Yulia Hidayat
Syahwan Hamdany Harahap
T. Khoirunnisa YL.**

SEJARAH BIMBINGAN DAN KONSELING

SEJARAH BIMBINGAN DAN KONSELING

Dimas
Dinda Gustiana
Thareq Ahmad Alqawwiy
Yulia Hidayat
Syahwan Hamdany Harahap
T. Khoirunnisa YL.

UU No 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan Sifat Hak Cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

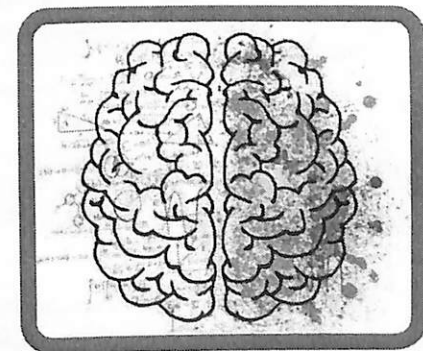
Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- Penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- penggunaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- penggunaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

- Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000,00 (seratus juta rupiah).
- Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).



SEJARAH BIMBINGAN DAN KONSELING

Dimas, Dinda Gustiana, Thareq Ahmad Alqawwiyy, Yulia Hidayat, Syahwan Hamdany Harahap,
T. Khoirunnisa YL.

Editor:
Dr. Yenti Arsini, S.Ag., M.Pd.

Desainer:
Nur Aziza

Sumber Gambar Kover:
www.canva.com

Penata Letak:
Jenni Tria Ananda

Proofreader:
Tim YPCM

Ukuran:
x, 121 hlm, 21x29,7 cm

ISBN:
978-623-8667-34-5

Cetakan pertama:
Agustus 2024

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

Anggota IKAPI: 027 / Anggota Luar Biasa / SBA / 21
YAYASAN PENDIDIKAN CENDEKIA MUSLIM

Jorong Pale, Nagari Pematang Panjang, Kecamatan Sijunjung,
Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatra Barat – Indonesia 27554
HP/WA: 0853-6336-7395
Website: www.cendekiamuslim.com
E-mail: cendekiamuslimpress@gmail.com
Marketplace: http://store.cendekiamuslim.or.id/

DAFTAR ISI

PRAKATA.....	vii
BAB 1 SEJARAH AWAL BIMBINGAN DAN KONSELING	1
A. Kompetensi Dasar.....	1
B. Peta Konsep	1
C. Masa Kuno: Yunani dan Romawi	2
D. Abad Pertengahan dan <i>Renaissance</i>	6
E. Pengaruh Agama dan Filsafat dalam Bimbingan	10
F. Kesimpulan	13
BAB 2 PERKEMBANGAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI	
ABAD KE-19	15
A. Kompetensi Dasar.....	15
B. Peta Konsep.....	15
C. Perkembangan Bimbingan dan Konseling di Abad ke-19 ..	16
D. Latar Belakang Sosial dan Ekonomi	19
E. Gerakan Pekerja Sosial.....	22
F. Peran Pendidikan dalam Bimbingan	26
G. Kesimpulan	28
BAB 3 BIMBINGAN DAN KONSELING DI ABAD KE-20.....	31
A. Kompetensi Dasar.....	31
B. Peta Konsep	31
C. Pengaruh Revolusi Industri.....	34
D. Tokoh-tokoh Penting dalam Bimbingan dan Konseling pada	
Abad ke-20	40

E. Perkembangan Teori dan Praktik Bimbingan dan Konseling	43	BAB 7 BIMBINGAN DAN KONSELING DI AFRIKA	99
F. Kesimpulan	45	A. Kompetensi Dasar.....	99
BAB 4 SEJARAH BIMBINGAN DAN KONSELING DI AMERIKA		B. Peta Konsep	99
SERIKAT	47	C. Sejarah Bimbingan Konseling di Benua Afrika	100
A. Kompetensi Dasar	47	D. Pengaruh Kolonialisme	104
B. Peta Konsep	47	E. Perkembangan Bimbingan dan Konseling Pasca Kemerdekaan	108
C. Awal Mula dan Perkembangan	48	F. Peluang dan Tantangan Bimbingan Konseling di Benua Afrika	110
D. Kontribusi Tokoh-tokoh Penting	57	G. Kesimpulan	112
E. Kesimpulan	64	DAFTAR PUSTAKA.....	115
BAB 5 SEJARAH PERKEMBANGAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI		PROFIL PENULIS.....	119
EROPA	67		
A. Kompetensi Dasar	67		
B. Peta Konsep	67		
C. Sejarah Perkembangan Bimbingan dan Konseling di Eropa	68		
D. Perkembangan Bimbingan Konseling di Negara-Negara Eropa	76		
E. Kesimpulan	85		
BAB 6 BIMBINGAN DAN KONSELING DI ASIA	87		
A. Kompetensi Dasar	87		
B. Bimbingan dan Konseling di Jepang	87		
C. Bimbingan dan Konseling di Cina.....	90		
D. Bimbingan dan Konseling di Indonesia	93		
E. Kesimpulan	97		



PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas terselesainya buku ini yang berjudul "*Sejarah Bimbingan dan Konseling*". Buku ini hadir sebagai upaya untuk menelusuri jejak historis praktik bimbingan dan konseling dari masa ke masa dan dari berbagai belahan dunia, untuk memberikan wawasan mendalam tentang perkembangan dan dinamika yang membentuk profesi ini hingga saat ini.

Bimbingan dan konseling adalah elemen penting dalam pengembangan individu dan masyarakat. Praktik ini telah dikenal dan diterapkan dalam berbagai bentuk dan metode oleh berbagai peradaban di dunia. Dari kebijaksanaan Yunani Kuno hingga metode Roma Kuno, dan dari tradisi Timur hingga pendekatan Barat modern, buku ini menggali bagaimana bimbingan dan konseling berkembang dan menyesuaikan diri dengan konteks budaya dan sosial masing-masing era dan tempat.

Kami berharap buku ini dapat menjadi sumber pengetahuan yang berharga bagi para akademisi, praktisi, mahasiswa, dan semua pihak yang tertarik pada bidang bimbingan dan konseling. Dengan memahami sejarah dan evolusi dari berbagai perspektif global, kita dapat lebih menghargai keragaman pendekatan dan menemukan inspirasi untuk mengembangkan praktik bimbingan dan konseling yang lebih efektif dan inklusif di masa depan.



BAB I SEJARAH AWAL BIMBINGAN DAN KONSELING

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan buku ini, khususnya para kontributor, peneliti, dan editor yang telah memberikan dedikasi dan kerja kerasnya. Semoga buku ini dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu bimbingan dan konseling serta memberikan manfaat yang luas bagi pembacanya.

Selamat membaca!
Medan, Juli 2024

Penyusun

A. Kompetensi Dasar

NO	KETENTUAN
KD.1	Mampu Memahami Sejarah Awal Bimbingan Konseling di Masa Kuno
KD.2	Mampu Memahami Situasi Bimbingan dan Konseling dimasa Abad Pertengahan dan <i>Renaissance</i>
KD.3	Mampu Memahami Pengaruh Agama dan Filasat dalam Bimbingan
KD.4	Mampu Mengerjakan Evaluasi Terkait Materi Sejarah Bimbingan dan Konseling

B. Peta Konsep



C. Masa Kuno: Yunani dan Romawi

1. Bimbingan Konseling di Masa Kuno Yunani

Bimbingan dan konseling telah menjadi komponen penting dalam masyarakat Yunani Kuno, terutama dalam konteks pendidikan dan pengembangan pribadi. Orang-orang Yunani Kuno, yang tinggal di wilayah Mediterania, memiliki warisan budaya yang kaya yang menekankan pentingnya bimbingan dan konseling dalam berbagai aspek kehidupan.

a. Konsep bimbingan dan konseling di Yunani Kuno

Olawuwo, T. M., & Balogun, I. O. (2020). Konsep bimbingan dan konseling di Yunani Kuno sudah ada sejak era pra-klasik. Dalam pendidikan tradisional Yunani, bimbingan diberikan melalui berbagai cara, termasuk:

- 1) Tradisi Lisan: Para tetua dan anggota komunitas yang dihormati akan membagikan cerita, pepatah, dan kebijaksanaan untuk membimbing kaum muda dalam perkembangan pribadi dan sosial mereka.
- 2) Keterlibatan Komunitas: Seluruh komunitas akan bersatu untuk memberikan bimbingan dan dukungan kepada individu, terutama selama transisi kehidupan yang signifikan seperti inisiasi ke masa dewasa.
- 3) Bimbingan Spiritual: Pemimpin spiritual dan peramal akan menawarkan bimbingan dan konseling kepada individu yang mencari kebijaksanaan dan arahan.

b. Prinsip Bimbingan dan Konseling di Yunani Kuno

Jamiu, M. S. (2016). Prinsip bimbingan dan konseling di Yunani Kuno berakar pada nilai-nilai dan tradisi budaya orang Yunani Kuno. Beberapa prinsip utama meliputi:

- 1) Penghormatan terhadap Tetua: Tetua sangat dihormati dan dicari untuk bimbingan dan kebijaksanaan.

2) Keterlibatan Komunitas: Komunitas memainkan peran penting dalam memberikan bimbingan dan dukungan kepada individu.

3) Koneksi Spiritual: Bimbingan dan konseling spiritual dipandang sebagai hal yang penting untuk pertumbuhan dan perkembangan Pribadi.

4) Tanggung Jawab Pribadi: Individu diharapkan untuk mengambil tanggung jawab pribadi atas tindakan dan keputusan mereka.

c. Jenis Bimbingan dan Konseling di Yunani Kuno

Olawuwo, T. M., & Balogun, I. O. (2020) Dalam masyarakat Yunani Kuno, bimbingan dan konseling diberikan melalui berbagai bentuk, termasuk:

- 1) Bimbingan Pendidikan: Bimbingan diberikan untuk membantu individu membuat keputusan yang tepat tentang pendidikan mereka.
- 2) Bimbingan Vokasi: Bimbingan ditawarkan untuk membantu individu memilih pekerjaan dan karier yang sesuai.
- 3) Bimbingan Sosial Pribadi: Bimbingan diberikan untuk membantu individu mengembangkan keterampilan sosial dan membangun hubungan yang positif.
- 4) Bimbingan Spiritual: Bimbingan ditawarkan untuk membantu individu terhubung dengan diri spiritual mereka dan menemukan kedamaian batin.

Konseling dan bimbingan telah memainkan peran penting dalam masyarakat Yunani Kuno, terutama dalam konteks pendidikan dan pengembangan pribadi. Memahami perkembangan sejarah, prinsip, dan jenis bimbingan dan konseling di Yunani Kuno dapat membantu kita menghargai warisan budaya yang kaya dari orang Yunani Kuno dan





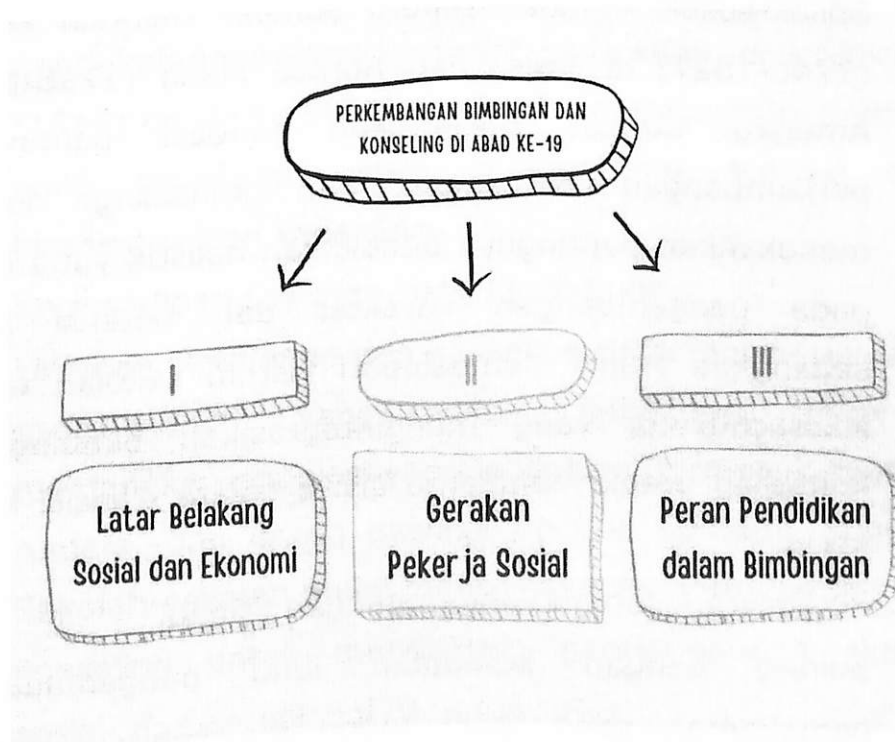
BAB 2

PERKEMBANGAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI ABAD KE-19

A. Kompetensi Dasar

No	Kompetensi Dasar
1.	Mampu menjelaskan bagaimana perkembangan Bimbingan dan Konseling di Abad ke-19.
2.	Mampu menjelaskan bagaimana latar belakang sosial dan ekonomi pada saat perkembangan Bimbingan dan Konseling di Abad ke-19.
3.	Mampu untuk menjelaskan bagaimana gerakan pekerjaan sosial pada saat perkembangan Bimbingan dan Konseling pada Abad ke-19.
4.	Mampu menjelaskan bagaimana peran pendidikan dalam bimbingan pada saat perkembangan Bimbingan dan Konseling pada Abad ke-19.

B. Peta Konsep



C. Perkembangan Bimbingan dan Konseling di Abad ke-19

Abad ke-19 menandai awal mula perjalanan bimbingan dan konseling, sebuah bidang yang kini menjadi pilar penting dalam mendukung individu mencapai potensi penuh mereka. Era ini diwarnai dengan berbagai peristiwa monumental, pergeseran fokus, dan kemunculan para pionir inspiratif yang mengantarkan bimbingan dan konseling pada tahap fundamentalnya.

1. Akar Sejarah dan Revolusi Industri

a. Dampak Revolusi Industri

Ledakan Revolusi Industri di abad ke-18 dan 19 memicu perubahan drastis dalam lanskap sosial dan ekonomi. Kebutuhan akan tenaga kerja terampil untuk mengoperasikan mesin-mesin canggih di pabrik-pabrik dan industri baru memunculkan fokus awal bimbingan dan konseling: membantu individu menemukan pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan dan minat mereka.

b. Pelopor Bimbingan dan Konseling

Sosok-sosok visioner seperti Johann Heinrich Pestalozzi (1746-1827) di Swiss dan Horace Mann (1796-1859) di Amerika Serikat meletakkan fondasi penting bagi perkembangan bimbingan dan konseling. Pestalozzi menekankan pentingnya pendidikan holistik yang berfokus pada pengembangan karakter dan potensi individu, sedangkan Mann memelopori sistem sekolah umum di Massachusetts yang mengintegrasikan bimbingan dan konseling untuk membantu siswa dalam transisi ke dunia kerja.

c. Pergeseran Menuju Pengembangan Pribadi

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang kesehatan mental, muncullah kesadaran bahwa individu tidak hanya

mempunyai kebutuhan pekerjaan yang sesuai, tetapi juga dukungan untuk mencapai kesejahteraan mental dan emosional.

d. Membantu Individu Mengatasi Masalah Pribadi

Konselor mulai berperan dalam membantu individu mengatasi berbagai permasalahan pribadi yang mereka hadapi, seperti kecemasan, depresi, hubungan interpersonal yang rumit, dan kesulitan dalam pengambilan keputusan. Hal ini memperluas fokus bimbingan dan konseling dari penempatan kerja semata menjadi layanan komprehensif yang mendukung individu dalam mencapai kesejahteraan holistik.

2. Perkembangan Pesat di Akhir Abad ke-19

a. Munculnya Teori dan Pendekatan Baru

Dunia bimbingan dan konseling semakin diperkaya dengan kemunculan berbagai teori dan pendekatan baru yang membuka cakupan dan metodologi layanan yang lebih luas. Tokoh-tokoh seperti Frank Parsons (1905) dengan teorinya tentang pemilihan vokasi, Carl Rogers (1940) dengan pendekatannya yang berpusat pada klien, dan Alfred Adler (1916) dengan psikologi individu, memberikan sumbangsih yang signifikan dalam memperkuat fondasi teoretis bimbingan dan konseling.

b. Ketersediaan Layanan yang Lebih Luas

Layanan bimbingan dan konseling tidak lagi hanya terbatas pada individu yang mencari pekerjaan, tetapi mulai menjangkau populasi yang lebih luas, termasuk anak-anak, remaja, dan orang dewasa dengan berbagai kebutuhan. Sekolah-sekolah mulai mengadopsi program bimbingan dan konseling untuk mendukung perkembangan akademik, sosial, dan emosional para siswanya.





BAB 3

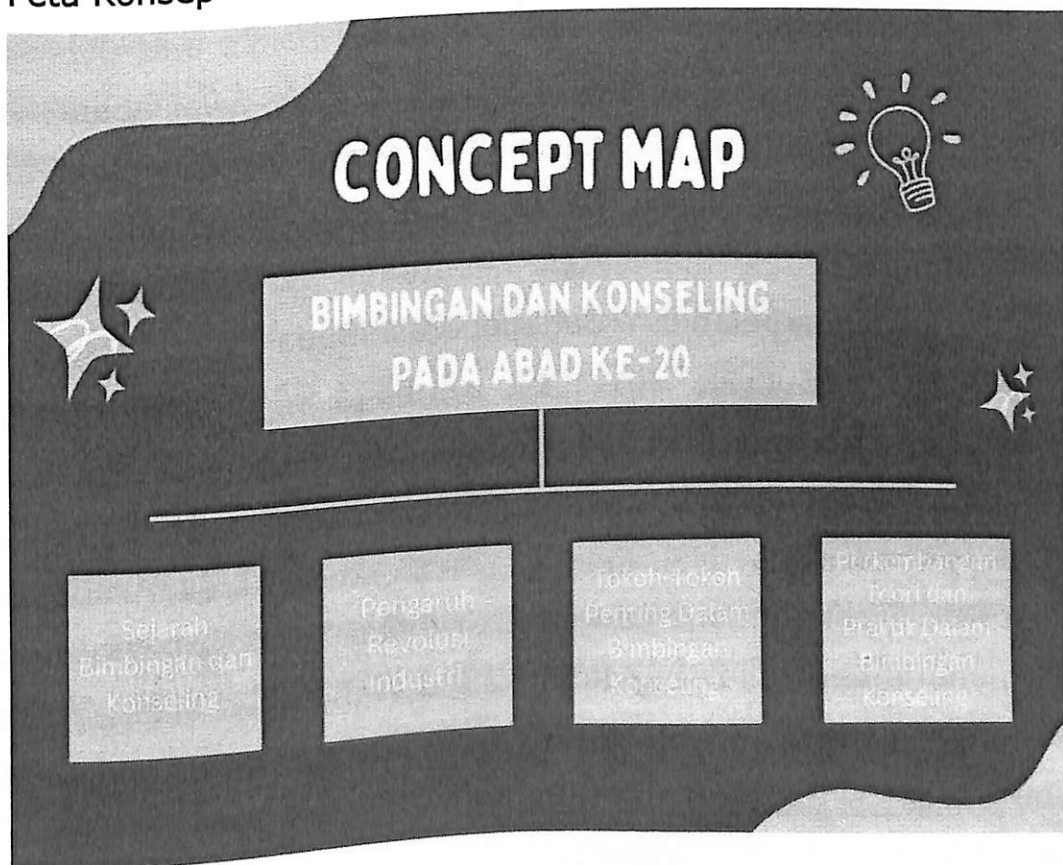
BIMBINGAN DAN KONSELING

DI ABAD KE-20

A. Kompetensi Dasar

No	Kompetensi Dasar
1.	Mampu menjelaskan bagaimana perkembangan Bimbingan dan Konseling pada abad ke-20
2.	Mampu menjelaskan bagaimana pengaruh revolusi industri pada Bimbingan dan Konseling pada abad ke-20
3.	Mampu mengetahui tokoh-tokoh penting dalam Bimbingan dan Konseling pada abad ke-20
4.	Mampu menjelaskan perkembangan teori dan praktik Bimbingan dan Konseling pada abad ke-20

B. Peta Konsep



Sejarah berdirinya bimbingan dan konseling profesional di dunia melibatkan perkembangan yang terjadi sepanjang abad ke-20. Beberapa titik penting dalam sejarah ini termasuk: Awal Abad ke-20: Sebagai respons terhadap kebutuhan masyarakat yang berkembang, institusi pendidikan dan organisasi mulai menyadari pentingnya menyediakan dukungan emosional dan bimbingan kepada individu. Namun, pada awalnya, bimbingan dan konseling cenderung terfokus pada aspek pendidikan dan karier.

Peran Pionir: Pada tahun 1908, Jesse B. Davis dianggap sebagai pionir dalam bidang konseling ketika ia memulai pekerjaannya di YMCAs di Amerika Serikat. Pada tahun 1913, Frank Parsons mempublikasikan bukunya yang berjudul "*Choosing a Vocation*," yang bertujuan memberikan bimbingan karier kepada individu.

Bimbingan dan Konseling atau *Guidance and Counseling* pertama kali lahir di Amerika Serikat pada awal abad ke-20. Tepatnya didirikan oleh Frank Parsons di Boston pada tahun 1908. Sebuah klinik bernama Boston Vocational Bureau berfungsi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. layanan informasi dan pelatihan. Bagi generasi muda yang ingin mencari pekerjaan (Sutirna, 2017: 1). Lembaga ini juga melatih guru sekolah agar mereka dapat memilih dan memberi saran kepada siswa mengenai sekolah yang lebih cocok untuk karier masa depan mereka setelah menyelesaikan studi mereka. Pada tahun 1909, Frank Parsons menerbitkan buku "*Choose a Holiday*", di mana ia berhasil mengidentifikasi dan memperkenalkan profesi baru dalam membantu orang lain, sehingga ia dikenal sebagai "Bapak Gerakan Bimbingan Pendidikan Amerika".

Frank Parsons lahir pada tanggal 14 November 1854, di Mount Holly, New Jersey, anak laki-laki dari keluarga Anglo-Saxon berlatar belakang Amerika (merujuk pada sesuatu yang pernah terjadi sebelumnya, terutama mengenai riwayat hidup atau masa lalu seseorang) (KBBI.web.id Era Revolusi Amerika penuh dengan kecenderungan intelektual. Banyak dokter, pengacara dan guru di kerabat, terutama ibu Frank yang memiliki bakat intelektual sejak ia masih kecil. Mendaftar di Cornell University pada usia 15 tahun dan lulus hanya 3 tahun kemudian dengan gelar sarjana teknik sipil (Syahida, 2017).

Pada tahun 1913, timbul kegiatan bimbingan bagi kaum muda yang belum memiliki pengalaman kerja, yang diselenggarakan oleh National Vocational Guidance Association (NVGA), yang akhirnya dikenal dengan sebutan bimbingan atau bimbingan, menjadi nama populer di dalam gerakan konseling sekolah bagi hampir 50 siswa. Banyak tokoh-tokoh yang memelopori gerakan bimbingan dan konseling sehingga sangat berpengaruh terhadap sejarah bimbingan dan konseling seperti Jessi B. Davis, Anna Y. Reed, Eli W. Weaver dan David S. Hill. (Syahida, 2017).

Perang Dunia I dan II juga memberikan dorongan signifikan bagi perkembangan bimbingan dan konseling profesional. Pada saat itu, banyak prajurit dan warga sipil mengalami kesulitan penyesuaian dan trauma pasca-perang. Ini memicu pertumbuhan konseling sebagai disiplin untuk membantu individu mengatasi tantangan mental dan emosional. Frank Parsons juga membangun lembaga independen, Boston Career Bureau, untuk menyampaikan informasi dan pelatihan kepada generasi muda yang ingin mencari pekerjaan di ilmu tertentu (Sanyata, 2013). Setelah membidik kaum muda,

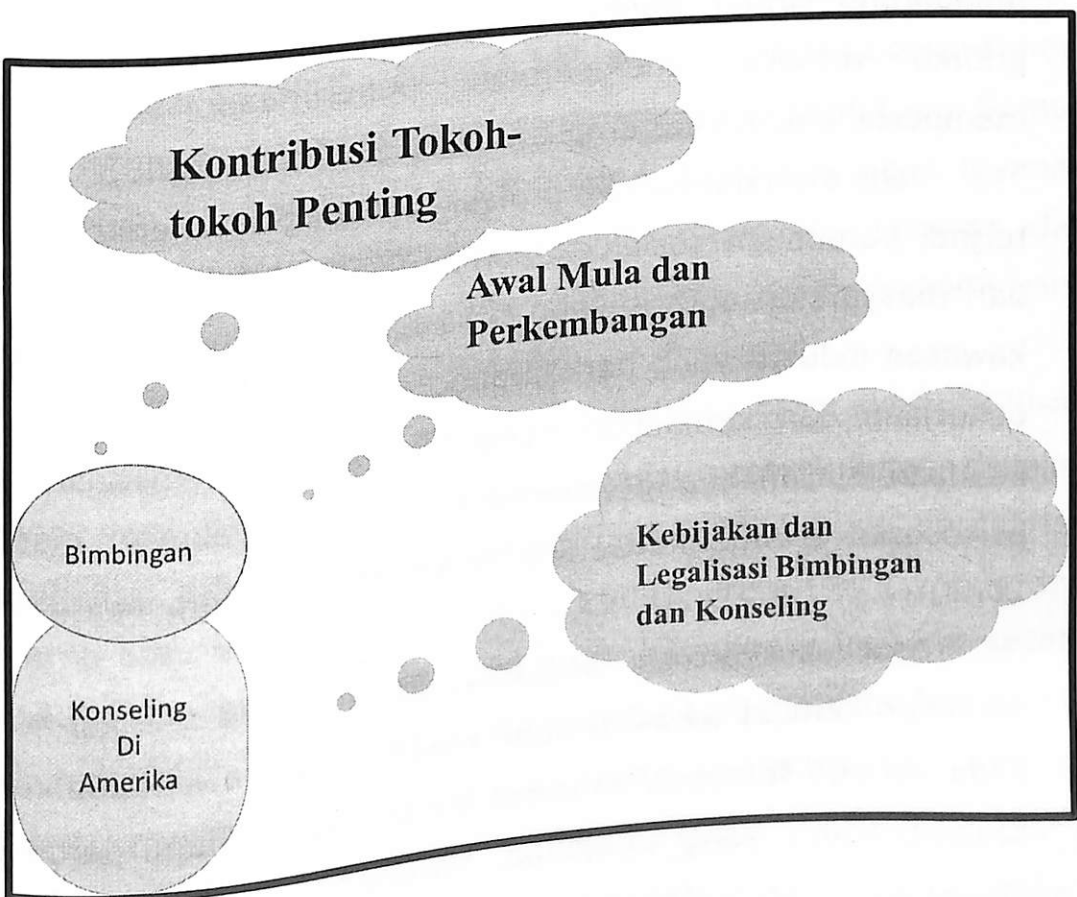


BAB 4 BIMBINGAN KONSELING DI AMERIKA SERIKAT

A. Kompetensi Dasar

No	Deskripsi
1	Mampu memahami dan menjelaskan awal mula munculnya profesi konseling di Amerika
2	Mampu menjelaskan dan memahami awal mula bimbingan dan konseling di sekolah Amerika
3	Mampu mengetahui tokoh-tokoh konseling Amerika

B. Peta Konsep



C. Awal Mula dan Perkembangan

Sejarah bimbingan dan konseling di Amerika Serikat memiliki latar belakang yang kompleks dan dinamis, yang mencakup berbagai perkembangan penting sejak awal abad ke-20. Pada awal mula, bimbingan dan konseling diperkenalkan sebagai bagian dari pendidikan dengan tujuan membantu siswa mengatasi masalah pribadi dan akademik serta mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Pada masa itu, guru dan konselor sekolah mulai menyadari pentingnya peran mereka dalam mendukung kesejahteraan emosional dan akademik siswa (Hermatasyah, 2023). Disisi lain, Meskipun awal profesi konseling tidak diketahui, akarnya dapat ditemukan dalam berbagai hubungan membantu yang ada di budaya dan masyarakat sepanjang zaman. Pada umumnya, hubungan membantu yang ada di budaya dan masyarakat awal adalah mendorong orang muda untuk mengembangkan sifat-sifat pribadi mereka, memperoleh penerimaan sosial, dan mempertahankan keterampilan hidup (Schmidt, 2008).

Pada awal munculnya profesi konseling di Amerika Serikat, terjadi perubahan sosial ekonomi yang signifikan. Pergeseran dari masyarakat agraris yang berasal dari bidang pertanian ke kawasan industri yang berkembang dalam upaya mendapatkan pekerjaan dan kehidupan yang lebih makmur. Transformasi keadaan inilah yang menyebabkan banyaknya masalah psikososial di Amerika Serikat (Hartoyo, Hidayah, & Wahyuni, 2023).

Asal usul profesi konseling di Amerika Serikat dapat ditelusuri kembali ke akhir abad ke-19 hingga awal abad ke-20. Pada periode tersebut, Amerika Serikat mengalami perubahan sosial-ekonomi yang signifikan. Perubahan ini sebagian besar disebabkan oleh transisi besar-besaran dari masyarakat agraris

ke kawasan industri urban yang berkembang pesat, yang menarik banyak orang dari daerah pedesaan untuk mencari pekerjaan baru dan kemakmuran. Perpindahan besar-besaran dari daerah pertanian ke pusat-pusat industri perkotaan didorong oleh tiga faktor utama. Pertama, ada perubahan substansial dalam alat produksi ekonomi negara. Kedua, kemajuan teknologi baru memengaruhi banyak tempat kerja. Ketiga, ada kebutuhan yang terus meningkat bagi pekerja untuk menyesuaikan diri dengan tugas-tugas kerja yang baru. Transformasi ini berlangsung selama sekitar 50 tahun, dari 1880-an hingga 1930-an, dan membawa dampak besar pada struktur sosial Amerika Serikat. Transformasi Amerika Serikat dari masyarakat agraris ke negara industri menghasilkan banyak masalah psikososial di kalangan masyarakat. Masalah-masalah ini meliputi peningkatan kekerasan dan penyalahgunaan zat, serta meningkatnya laporan tentang keterasingan, depresi, dan bunuh diri. Selain itu, banyak keluarga mengalami perpecahan, dan ada reaksi negatif terhadap masuknya imigran baru. Semua masalah ini menciptakan kebutuhan mendesak akan layanan konseling untuk membantu individu mengatasi tekanan dan tantangan yang muncul akibat perubahan sosial-ekonomi yang drastis tersebut (Wibowo, 2018).

Profesi konseling mulai berkembang pada akhir 1890-an dan awal 1900-an, awalnya sebagai profesi lintas disiplin. Sebelum tahun 1900, konseling umumnya berupa pemberian saran atau informasi (Gladding, 2009). Profesi ini tumbuh dari tradisi dan praktik yang bertujuan membantu individu secara formal dalam menilai kebutuhan mereka, merancang intervensi, dan memberikan layanan untuk membantu mereka mengidentifikasi masalah, meningkatkan kesadaran diri, membuat keputusan yang mengubah hidup, memecahkan



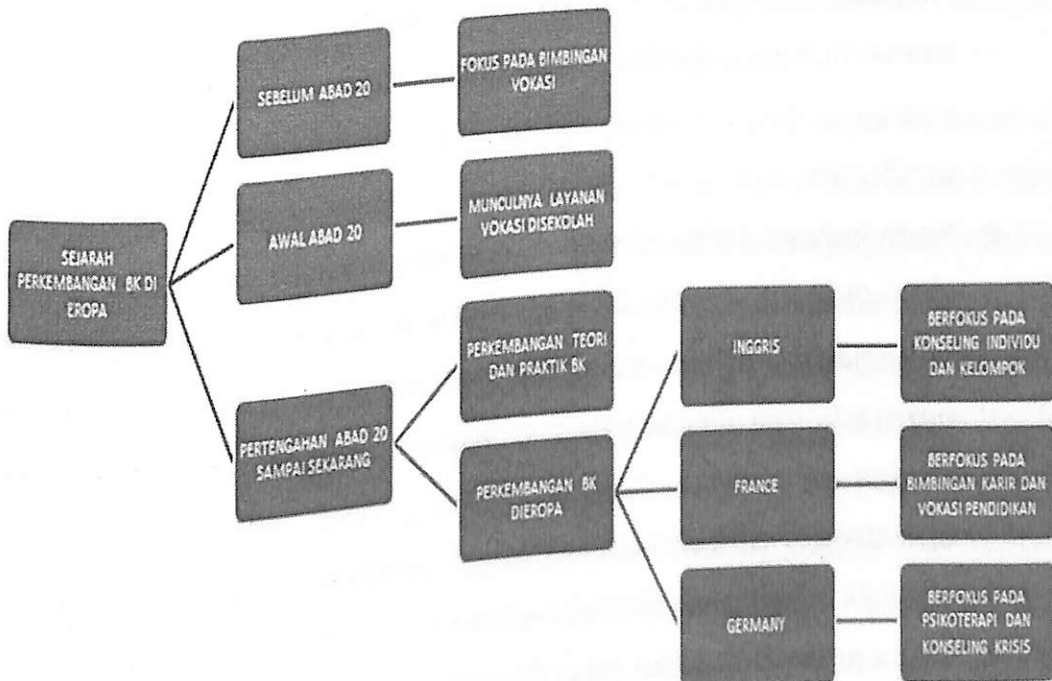
BAB 5

SEJARAH PERKEMBANGAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI EROPA

A. Kompetensi Dasar

No	Kompetensi Dasar
1	Mengetahui Sejarah Berdirinya Bimbingan dan konseling di Eropa
2	Mampu mengetahui perkembangan Bimbingan dan konseling di Negara-negara Eropa
3	Mampu mengetahui perbedaan Bimbingan dan konseling di Negara-negara Eropa
4	Mampu menjelaskan pengertian bimbingan dan konseling di Eropa

B. Peta Konsep



C. Sejarah Perkembangan Bimbingan dan Konseling Dieropa

1. Sebelum Abad 20

Pemikiran tentang bimbingan dan konseling sudah ada sejak zaman kuno Yunani. Plato dianggap sebagai konselor Yunani kuno karena ketertarikannya pada psikologi individu. Tokoh-tokoh lain kemudian datang, seperti Aristoteles, Hippocrates, dan para dokter, atau tabib, yang juga mempelajari psikologi. Namun, sebagai akibat dari revolusi industri pada awal abad ke-20, gerakan bimbingan dan konseling di sekolah mulai berkembang. Beberapa ahli ilmu jiwa dan pendidikan menetapkan dasar-dasar bimbingan dan konseling dari tahun 1908 hingga 1909. Di Amerika Serikat, masalah bimbingan dan konseling telah muncul sejak tahun 1887. Tokoh-tokoh berikut mendorong gerakan bimbingan dan konseling di Eropa:

a. Eli Weaper, yang pada tahun 1906 menerbitkan buku "Memilih Suatu Karier" dan membentuk komite guru pembimbing di setiap sekolah menengah di kota New York. Komite tersebut berusaha untuk membantu siswa menemukan bakat mereka dan belajar bagaimana menggunakan bakat mereka untuk menjadi pekerja yang produktif.

b. Pada tahun 1898, Jesse B. Davis, seorang konselor sekolah dari Detroit, memulai layanan konseling pendidikan dan pekerjaan untuk sekolah menengah atas. Dia diangkat menjadi kepala sekolah menengah atas di Grand Rapids, Michigan, pada tahun 1907, dan memulai program bimbingan di sekolah tersebut. Tujuan program bimbingan adalah untuk membantu siswa:

1) mengembangkan kepribadian yang baik sebagai aset bagi setiap siswa dalam merencanakan, mempersiapkan, dan memasuki dunia kerja.

2) menghindari perilaku bermasalah.

3) mengaitkan minat pekerjaan dengan kurikulum.

c. Frank Parson, yang disebut sebagai "Pendiri Gerakan Panduan dalam Pendidikan Amerika" Pada tahun 1908, dia mendirikan biro pekerjaan di Boston, Massachusetts. yang bertujuan untuk membantu siswa dalam memilih karier yang didasarkan pada proses seleksi secara alamiah dan melatih pendidik untuk bertindak sebagai konselor. Dialah orang pertama yang membuat istilah atau pengertian tentang bimbingan profesional. Dia juga mengusulkan agar subjek bimbingan profesional menjadi bagian dari kurikulum sekolah 4 E G Williamson menulis buku "*How to Counsel Students: A Manual of Techniques for Clinical Counselors*" pada akhir tahun 1930 dan awal tahun 1940. Model bimbingan sekolah yang dia buat dikenal dengan nama *trait and factor (directive) guidance*. Dalam model ini, para konselor menggunakan informasi untuk membantu siswa memecahkan masalah, terutama yang berkaitan dengan penyesuaian interpersonal dan pekerjaan.

Sejarah bimbingan dan konseling di Eropa mencakup perjalanan panjang dan perkembangan signifikan sejak awal abad ke-20. Awalnya, bimbingan dan konseling lebih fokus pada penempatan karier dan bimbingan vokasional, yang berkembang sebagai respons terhadap industrialisasi dan kebutuhan untuk menyesuaikan tenaga kerja dengan posisi yang sesuai. Di Jerman, Inggris, dan Prancis, layanan bimbingan karier mulai diimplementasikan untuk membantu individu membuat keputusan karier yang tepat. Pada dekade 1920-an dan 1930-an, konsep bimbingan mulai diperluas dengan pengaruh dari tokoh-tokoh seperti John Brewer dan Donald Super. Brewer mengembangkan metode



BAB 6

BIMBINGAN DAN KONSELING DI ASIA

A. Kompetensi Dasar

No	Kompetensi Dasar
1	Mengetahui dan mengenal sejarah bimbingan konseling di Jepang
2	Mengetahui dan mengenal sejarah bimbingan konseling di China
3	Mengetahui dan mengenal sejarah bimbingan konseling di Indonesia

B. Bimbingan dan Konseling di Jepang

Bimbingan dan Konseling pertama kali diakui sebagai profesi di Amerika pada awal abad ke-20, ketika Frank Parson membuka sebuah klinik di Boston untuk membantu para pemuda mendapatkan pekerjaan yang sesuai. Pada tahun 1950-an, bidang ini berkembang pesat, tidak hanya dalam pekerjaan tetapi juga dalam pendidikan, rehabilitasi, keluarga, penanganan kejahatan, kenakalan remaja, serta di rumah sakit, pabrik, dan bahkan di militer.

Secara geografis, bimbingan dan konseling tidak lagi terbatas di Amerika, tetapi meluas ke Eropa, Asia, Afrika, Amerika Selatan, dan Australia. Pada tahun 1970-1980, bimbingan dan konseling mulai dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah menengah di negara-negara yang mengadopsi sistem pendidikan Barat.

Perkembangan bimbingan dan konseling di Asia diawali oleh para akademisi yang belajar di Amerika Serikat. Setelah menyelesaikan pendidikan mereka, para akademisi ini



mengembangkan ilmu yang diperoleh di negara asal bimbingan dan konseling tersebut. Dalam perkembangannya, mereka melakukan modifikasi dan inovasi sesuai dengan budaya dan karakteristik masing-masing negara. Untuk lebih memahami perkembangan dan praktik bimbingan dan konseling di Asia, berikut ini disajikan beberapa negara yang telah berhasil mengimplementasikan bimbingan dan konseling dalam berbagai konteks, seperti pendidikan, karier/vokasi, keluarga, dan sosial.

Konseling sekolah awalnya dikembangkan dalam konteks pendidikan dan budaya kerja, dengan fokus utama pada terapi siswa yang memiliki masalah individu. Menurut *Asian Journal of Counseling* (2008, Vol. 15 No. 2) dan *Professional Counselling Association* (2009), perkembangan konseling di Jepang dimulai pada tahun 1947 dengan penerapan Bimbingan dan Konseling (BK) di Sekolah Lanjutan Pertama (SLP) dan Sekolah Lanjutan Atas (SLA). Pada awalnya, hal ini dipicu oleh tingginya minat siswa SLP (96%) untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat SMA.

Pelaksanaan BK di Jepang pada awalnya terintegrasi dalam tugas semua guru. Namun, guru BK memiliki tugas khusus yang dikenal sebagai kunjungan rumah (*home visits*). Selama kunjungan rumah ini, guru BK memberikan konsultasi kepada siswa dan orang tuanya, memungkinkan pendekatan yang lebih personal dan menyeluruh terhadap masalah yang dihadapi siswa. Pada pertengahan tahun 1950, didirikan "Kyoto Counselling Center" yang melayani konsultasi dan terapi anak-anak, termasuk terapi bermain. Pada masa yang sama, Carl Rogers memperkenalkan *Client-Centered Therapy* untuk kesehatan mental melalui pendekatan non-direktif. Metode ini menjadi populer dan pada tahun 1960-an, *Client-Centered Therapy* mulai menjadi fokus utama dalam pemberian layanan konseling individual di sekolah-sekolah Jepang. Untuk meningkatkan

profesionalisme guru BK dan sebagai wadah organisasi profesi BK, pada tahun 1965 didirikan "School Education Counselling and Guidance Association." Asosiasi ini menjadi platform bagi pengembangan profesional dan koordinasi antara para praktisi BK di sekolah.

Perkembangan konseling di Jepang menunjukkan evolusi yang signifikan dari pendekatan yang terintegrasi dengan tugas guru umum hingga pembentukan organisasi profesional yang khusus. Implementasi awal BK di Jepang sangat dipengaruhi oleh kebutuhan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa dorongan utama untuk konseling sekolah berasal dari kebutuhan pendidikan dan aspirasi siswa.

Kunjungan rumah sebagai tugas khusus guru BK di Jepang mencerminkan pendekatan holistik terhadap konseling, yang tidak hanya terbatas di lingkungan sekolah tetapi juga melibatkan keluarga siswa. Ini menekankan pentingnya peran keluarga dalam proses konseling dan pendidikan anak. Pembukaan Kyoto Counselling Center dan adopsi *Client-Centered Therapy* oleh Carl Rogers menandai pergeseran menuju pendekatan yang lebih terfokus pada individu. Rogers' *Client-Centered Therapy*, dengan fokus pada empati, pemahaman, dan pendekatan non-direktif, sangat relevan dengan kebutuhan konseling pada masa itu dan memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan layanan konseling di sekolah. Pembentukan "School Education Counselling and Guidance Association" pada tahun 1965 mencerminkan pengakuan pentingnya pengembangan profesional dan koordinasi antara para praktisi BK. Organisasi ini berfungsi sebagai wadah bagi guru BK untuk berbagi pengalaman, meningkatkan keterampilan profesional,



BAB VII BIMBINGAN DAN KONSELING DI AFRIKA

A. Kompetensi Dasar

No	Kompetensi Dasar
1	Mampu mengetahui Sejarah Bimbingan Konseling Di benua Africa
2	Mampu mengetahui Tantangan perkembangan bimbingan konseling diafrica
3	Mengetahui perkembangan bk di benua Africa

B. Peta Konsep



C. Sejarah Bimbingan Konseling di Benua Afrika

Bimbingan dan konseling di Afrika mungkin tidak sebanding dengan praktik di Barat. Sifat dan pengalaman klien, ketersediaan fasilitas, perbedaan lingkungan yang memfasilitasi, dan pengaruh budaya adalah beberapa alasan. Ada juga peraturan dan kebijakan pemerintah yang mendukung. Konsumen layanan bimbingan dan konseling di benua ini mungkin tidak menyadari banyak faktor pembatas ini.

Ada sebuah artikel dari berbagai daerah di benua Afrika, seperti distrik Pretoria dan Nkangala di Afrika Selatan, Ghana dan Nigeria di Afrika Barat, dan Uganda di Afrika Timur.

Dalam buku Young dan Campbell juga menyajikan data yang membantu menciptakan standar untuk pengukuran hasil inti dalam evaluasi rutin (CORE), yang sangat populer di kalangan siswa Afrika khususnya Afrika Selatan (Connell, Barkham, & Mellor-Clark, 2007). Di sisi lain, mereka menunjukkan bahwa pengukuran tersebut valid dan dapat diandalkan untuk populasi tersebut. Namun demikian, posisi ini memiliki aspek yang jarang ditemukan di tempat lain. Ketidaksetaraan kesehatan mental di antara mahasiswa kulit hitam dan kulit putih di Afrika Selatan mungkin disebabkan oleh sejarahnya yang khas. Karena hanya siswa kulit putih Afrika Selatan yang menerima nilai rata-rata setara dengan siswa di Inggris, perbandingan dengan siswa di sana dapat membantu. Tampaknya mahasiswa kulit hitam menghadapi masalah yang lebih banyak. Beberapa pembaca mungkin mempertanyakan apakah hal ini mungkin disebabkan oleh perbedaan budaya dalam manajemen kesan (McLeod, 2003) antara kedua kelompok atau hal-hal lain yang berkaitan dengan sensitivitas budaya dan keakuratan pengukuran CORE di negara non-Inggris. Namun, tampaknya hanya ada sedikit bukti langsung

yang mendukung pandangan tersebut. Oleh karena itu, nampaknya warisan era apartheid, yang dikombinasikan dengan perbedaan kekayaan dan kelas sosial serta faktor-faktor lainnya, secara aktif menghasilkan situasi ketidaksetaraan kesehatan mental yang terus berlanjut seperti yang dikemukakan oleh para penulis.

Dalam artikelnya berikut ini, Aluede juga mengeksplorasi lingkungan universitas dari berbagai sudut pandang. Tujuannya adalah untuk menciptakan prediktor keberhasilan akademik di barat daya Nigeria. Hasil menunjukkan bahwa masalah manajemen waktu yang baik dan konsentrasi yang memadai adalah komponen utama. Menariknya, lembaga-lembaga yang digunakan dalam penelitian ini tidak memiliki layanan konseling dan bimbingan saat ini penelitian ini menunjukkan bahwa mereka dapat memberikan dukungan untuk mengatasi masalah pendidikan praktis dan memberikan layanan emosional pribadi.

Doku dan Meekums kemudian melanjutkan tema eksplorasi kebutuhan dan pengalaman mahasiswa, kali ini mereka yang berasal dari Ghana yang belajar di Inggris, dan mereka melakukannya dengan cara yang sangat berbeda dibandingkan dua makalah sebelumnya. Terkait secara terang-terangan dengan motivasi dan wawasan pribadi para penulis, yang berasal dari latar belakang budaya yang sangat berbeda, laporan kualitatif dan emosional ini menawarkan wawasan yang sangat berbeda dibandingkan artikel-artikel sebelumnya. Dengan sengaja menghindari pendekatan penelitian pasca-positivis, jika dilihat bersamaan dengan kontribusi makalah-makalah sebelumnya, hal ini secara kebetulan menunjukkan nilai dari beragam pendekatan penelitian yang dapat ditawarkan oleh beragam metode (Goss & Mearns, 1997). Rasa waveyie (kesuksesan pribadi) yang menyertai migrasi dan pendidikan



DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Syahbana. (2014). *Sejarah dan Perkembangan Bimbingan dan Konseling di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- BBC. (2014, March 31). Ugandan president Yoweri Museveni signs anti-gay bill. *BBC News Africa*. Diakses dari <https://www.bbc.com/news/world-africa-26772150>
- BACP. (2007). *Ethical framework for good practice in counselling and psychotherapy*. Lutterworth: British Association for Counselling & Psychotherapy.
- Bloch, B., Kuhn, M., Schulz, M., Smidt, W., & Stenger, U. (2021). *Early Childhood Education in Germany: Exploring Historical Developments and Theoretical Issues*. London & New York: Routledge Taylor & Francis Group.
- Carl A. Cremin. (1951). *The Social History of American Education*. New York: Routledge.
- Chamberlain, S. R., Blackwell, A. D., Fineberg, N. A., Robbins, T. W., & Sahakian, B. J. (2005). The neuropsychology of obsessive-compulsive disorder: The importance of failures in cognitive and behavioural inhibition as candidate endophenotypic markers. *Neuroscience & Biobehavioral Reviews*, 29(3), 399-419. doi:10.1016/j.neubiorev.2004.11.006
- Cooper, F. (2014). *Citizenship between empire and nation: Remaking France and French Africa, 1945-1960*. Princeton, NJ: Princeton University Press.
- Corey, G. (2009). *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy*. Belmont, CA: Brooks/Cole.
- Director of Public Prosecutions. (2019). *Guidelines for Prosecutors*. Office of the Director of Public Prosecutions.
- Doh, E. F. (2009). *Stereotyping Africa: Surprising Answers to Surprising Questions*. Bemenda: Langaa RPCIG.
- Gerald Corey. (2009). *Theory and Practice of Group Counseling*. Belmont, CA: Brooks/Cole.

- Gibson, R.L., & Mitchel, M.H. (1981). *Introduction to Guidance*. New York: Macmillan Publishing.
- Gunarsa, S. D. (2004). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Gysbers, N. C., & Henderson, P. (2001). Comprehensive guidance and counseling programs: A rich history and a bright future. *Professional School Counseling*, 4(4), 246-256.
- H.A.R. Tilaar (2009). *Sejarah dan Perkembangan Bimbingan dan Konseling*.
- Human Rights Watch. (2009, March 31). Uganda: 'Anti-Homosexuality' bill threatens liberties and human rights defenders. Diakses dari <https://www.hrw.org/news/2009/03/31/uganda-anti-homosexuality-bill-threatens-liberties-and-human-rights-defenders>
- IGLHRC (International Gay And Lesbian Human Rights Commission): Perjuangan Gay Rights Movement Mencapai Kesetaraan HAM di Filipina (Wibowo, 2014). Unpublished doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada.
- Jamiu, M. S. (2016). The role of guidance services, library, Greek culture and religion (Olympian & Christianity) in curbing restiveness among Greek youths. *International Journal of Humanities and Social Science*, 9(14).
- Kasoro, S., Sebudde, S., Kabagambe-Rugamba, G., Ovuga, E., & Boardman, A. (2002). Mental illness in one district of Uganda. *International Journal of Social Psychiatry*, 48(1), 29-37. doi:10.1177/002076400204800104
- Kumpulan Makalah, (2004). *Seminar Nasional Profesi Konselor Masa Depan, Program Pascasarjana dan FIP UPI*.
- Lewis Mumford. (1961). *The Rise of the City*. New York: Harcourt Brace Jovanovich.
- Makinde, O. (1980). Indigenous counselling techniques among the Greeks. *International Journal for the Advancement of Counselling*, 3(3), 171-184. doi:10.1007/BF00116020
- Martin CJ, Angel, Thomas, Bailey JJ, & Gallop AJ. (2002). Director of Public Prosecutions Reference No 1 of 2002. *Northern Territory Court of Criminal Appeal*.
- McLeod, J. (2003). *Doing counselling research*. Sage.
- McMahon, M., & Patton, W. (1999). *Career Counselling*. London: Taylor & Francis.
- Michael S. Lambert. (2018). *Counseling: A Comprehensive Profession*. New York: Routledge.
- Musnamar, Thohar. (1992). *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Nurihsan, A. J. (2014). *Bimbingan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nurihsan, J. M. P. (2003). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Penerbit Mutiara.
- Olawuwo, T. M., & Balogun, I. O. (2020). Elements of guidance and counselling in Greek culture. *The Pacesetter*, 21-27.
- Parsons, F. (1909). *Choosing a vocation*. Boston: Houghton Mifflin.
- Prayitno, & Erman Amti. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rogers, C. R. (1951). *Client-Centered Therapy: Its Current Practice, Implications, and Theory*. Oxford, UK: Houghton Mifflin.
- Rogers, C. R. (1961). *On Becoming a Person: A Therapist's View of Psychotherapy*. Boston: Houghton Mifflin.
- Rustanto, B. (2016). *Masyarakat Multikultur di Indonesia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Samuel T. Gladding. (2000). *History and Philosophy of Professional Counseling*. In Harold Hackney (Ed.), *Practice Issues for the Beginning Counselor*. USA: Allyn & Bacon.
- Savickas, M. L. (2007). Internationalisation of Counseling Psychology: Constructing Cross-National Consensus and Collaboration. *Applied Psychology*, 56(1), 182-188. doi:10.1111/j.1464-0597.2007.00290.x
- Singgih D. Gunarsa. (2004). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Sukmadinata, Nana S. (2011). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sumadi Suryabrata. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Suryabrata, Sumadi. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Tang, M. (2002). *Guidance and Counseling in China: Development and Future Directions*. New York: Nova Science Publishers.

Yang, G. (2004). *The Chinese Cultural Revolution: A History*. New York: Cambridge University Press.

Yuen, M. (2008). School counseling: Current international perspectives. *Asian Journal of Counselling*, 15(1).

Zhang, W. (2007). Educational reforms and their impact on counseling in China. *Journal of Educational Change*, 8(3), 205-213. doi:10.1007/s10833-007-9047-1



PROFIL PENULIS

EDITOR



Nama Lengkap:

Dr. Yenti Arsini, S. Ag, M. Pd

Tempat, Tanggal Lahir:

Padang Arang Perahu, 31 Maret 1973

Riwayat Pekerjaan:

-Guru Pendidikan Agama Islam di PGRI Padang

(1999-2000)

- MTsS Batang Kabung Padang Koto Tengah Padang (1999-2003)

- MAN Model Lubuk Alung (2000-2001)

- Dosen Bimbingan dan Konseling (2008 - Sekarang)

Pekerjaan : Dosen tetap FITK Pada Prodi BKPI

Riwayat Pendidikan :

- S-1

Universitas Muhammadiyah Sumatra Barat (UMSB) (1994-1999),

Program Studi PAI

- S-2

Universitas Negeri Padang (UNP) (2000-2003), Program Studi BK

- S-3

Universitas Pendidikan Indonesia (Bandung) (2017-2024), Program

Studi BK

PENULIS



Nama : Dimas
Tempat tanggal lahir : Medan, 10 Januari 2004
Hobi : Membaca, menonton film



Nama : Dinda Gustiana
Tempat tanggal lahir : Dolok Masango, 08 Agustus 2003
Hobi : Travelling, mendengarkan musik



Nama : Thareq Ahmad
Tempat tanggal lahir : Tanjung Pura 17 Februari 2004
Hobi : Memasak, menyanyi dan mendengar Music



Nama : Yulia Hidayat
Tempat tanggal lahir : Bandar Setia, 14 Juli 2003
Hobi : Membaca, menulis



Nama : Syahwan
Tempat tanggal lahir : Paya Ombur, 09 Oktober 2002
Hobi : Olahraga, membaca buku



Nama : T. Khoirunnisa.YL
Ttl : Tanjungbalai, 01 April 2002
Hobi : Membaca buku pengetahuan dan agama, menonton film Horor dan mendengar Musik



Wilhelm Maximilian Wundt

Buku Sejarah Bimbingan dan Konseling mengisahkan bagaimana praktik bimbingan dan konseling berkembang dari zaman kuno hingga sekarang di berbagai negara. Buku ini menjelaskan tentang arti, tujuan, dan manfaat dari bimbingan dan konseling. Mulai dari masa Yunani dan Romawi, pengaruh agama, serta perkembangan di Abad Pertengahan dan *Renaissance*. Buku ini menelusuri perjalanan bimbingan dan konseling melalui berbagai era. Pada bagian abad ke-19 buku ini mengulas bagaimana kondisi sosial dan ekonomi serta gerakan pekerja sosial mempengaruhi praktik bimbingan. Sedangkan pada bagian abad ke-20 dibahas dengan fokus pada dampak revolusi industri, dan juga munculnya tokoh-tokoh penting dalam bimbingan dan perkembangan teori konseling. Kemudian buku ini menggali sejarah bimbingan dan konseling di Amerika Serikat, Eropa, Asia, dan Afrika, masing-masing dengan tantangan khas mereka. Dengan gaya penulisan yang jelas dan menyeluruh, buku ini tidak hanya memberi gambaran luas tentang sejarah bimbingan dan konseling, tetapi juga menghubungkan perkembangan tersebut dengan budaya, sosial, dan politik di berbagai belahan dunia.

Penerbit Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim
Jorong Pale, Pematang Panjang, Sijunjung
Sijunjung, Sumatera Barat – Indonesia 27554
Email : cendekiamuslimpress@gmail.com
Website : www.cendekiamuslim.com



IKAPI
IKATAN PENERBIT INDONESIA

PSIKOLOGI

ISBN 978-623-8667-34-5



9 786238 667345